



GANGGUAN *ANXIETY* TOKOH UTAMA DALAM TIGA CERPEN

TERPILIH KARYA A. A. NAVIS: KAJIAN PSIKOANALISIS

SKRIPSI

OLEH

MUHAMMAD AFRIZAL DIFANSYAH

NPM 22101071009

Dibimbing Oleh:

Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd.

NIP. 130701197232227

Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

NIP. 191705198932119



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

2025



**GANGGUAN *ANXIETY* TOKOH UTAMA DALAM TIGA CERPEN
TERPILIH KARYA A. A. NAVIS: KAJIAN PSIKOANALISIS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**OLEH
MUHAMMAD AFRIZAL DIFANSYAH
NPM 221.01.07.1.009**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2025**

ABSTRAK

Difansyah, M. A. 2025. *Gangguan Anxiety Tokoh Utama Dalam Tiga Cerpen Terpilih Karya A. A. Navis: Kajian Psikoanalisis*. Skripsi. Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd; Pembimbing II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Kata kunci: Gangguan *anxiety*, cerpen, psikoanalisis

Gangguan kecemasan adalah perilaku abnormal yang muncul secara tiba-tiba tanpa sebab dan tidak sesuai dengan ancaman yang dihadapinya. Gangguan kecemasan dapat berupa tindakan dengan rasa takut dan panik akibat trauma dan fobia yang melekat dalam diri seseorang. Pembahasan mengenai gangguan kecemasan tokoh merupakan bagian dari ranah analisis psikologi sastra. Di Indonesia, analisis psikologi sastra yang memuat gejala gangguan kecemasan dengan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dan Psikologi Abnormal masih kurang dilirik. Dalam penelitian ini akan dibahas beberapa hal mengenai gambaran kepribadian, gejala gangguan kecemasan, serta penyebab yang dialami oleh tokoh utama.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji objek dari tiga cerpen terpilih Karya A. A. Navis. Ketiga cerpen tersebut meliputi: (1) Anak Kebanggaan, (2) Penolong, dan (3) Penumpang Kelas Tiga. Data yang diambil dari tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis ini berupa dialog, pikiran, tindakan, luapan emosi tokoh, dan penggambaran dari sudut pandang pengarang sebagai orang yang serba tahu. Alur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) membaca tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis, (2) menentukan tokoh utama, (3) mengkaji tokoh dan penokohan, (4) menganalisis tipe kepribadian dengan menggunakan teori psikoanalisis Carl Gustav Jung, (5) menganalisis gambaran gejala dan faktor-faktor penyebab gangguan kecemasan dengan menggunakan teori psikologi abnormal, (6) membuat simpulan dari hasil analisis secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka dapat diketahui bahwa gambaran kepribadian kesadaran dalam tokoh Ompi (Ekstroversi-perasa), Sidin (Introversi-pendria), dan Nuan (Introversi-perasa). Sedangkan kecenderungan ketidaksadaran personal dalam tokoh Nuan (persepsi) dan tokoh Ompi (supresi). Gambaran ketidaksadaran kolektif ditunjukkan oleh tokoh Sidin (persona), Ompi (shadow), dan Nuan (self). Adapun gejala dan penyebab gangguan kecemasan pada tokoh Ompi (gangguan kecemasan menyeluruh dan panik), Sidin (fobia spesifik), dan Nuan (gangguan panik).

Gejala-gejala tersebut mencerminkan kompleksitas psikologis tokoh dan menunjukkan bahwa gangguan kecemasan dapat dipicu oleh konflik internal dan eksternal baik yang disadari maupun yang tidak disadari.

ABSTRACT

Difansyah, M. A. 2025. Anxiety Disorders in the Main Characters of Three Selected Short Stories by A. A. Navis: A Psychoanalytic Study. Undergraduate Thesis. Study Program of Indonesian Language and Literature Education, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Ari Ambarwati, S.S., M.Pd; Advisor II: Khoirul Muttaqin, S.S., M.Hum.

Keywords: Anxiety disorder, short stories, psychoanalysis

Anxiety disorders are abnormal behaviors that appear suddenly, without cause, and are disproportionate to the threat they face. Anxiety disorders can manifest as actions driven by fear and panic due to trauma and phobias inherent in a person. Discussing character anxiety disorders is part of the realm of literary psychology analysis. In Indonesia, literary psychology analysis that incorporates symptoms of anxiety disorders using Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory and Abnormal Psychology is still understudied. This study will discuss several aspects of the main character's personality, symptoms of anxiety disorders, and the causes of their experiences.

This research is a qualitative descriptive research that examines the objects of three selected short stories by A. A. Navis. The three short stories include: (1) The Proud Child, (2) The Helper, and (3) The Third Class Passenger. The data taken from the three selected short stories by A. A. Navis are in the form of dialogue, thoughts, actions, emotional outbursts of the characters, and depictions from the author's point of view as an all-knowing person. The data collection flow carried out in this research is as follows, (1) reading the three selected short stories by A. A. Navis, (2) determining the main characters, (3) examining the characters and characterization, (4) analyzing personality types using Carl Gustav Jung's psychoanalytic theory, (5) analyzing the description of symptoms and factors causing anxiety disorders using abnormal psychology theory, (6) drawing conclusions from the results of the overall analysis.

Based on the research findings, it can be seen that the personality traits of Ompi (extroversion-feeling), Sidin (introversion-sensing), and Nuan (introversion-feeling) are characterized by a conscious awareness. Meanwhile, Nuan (perception) and Ompi (suppression) exhibit a tendency toward the personal unconscious. Sidin (persona), Ompi (shadow), and Nuan (self) exhibit a collective unconscious. The symptoms and causes of anxiety disorders in Ompi (generalized anxiety disorder and panic disorder), Sidin (specific phobia), and Nuan (panic disorder) are also discussed.

These symptoms reflect the psychological complexity of the characters and demonstrate that anxiety disorders can be triggered by both conscious and unconscious internal and external conflicts.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan lima hal yang menjadi pendahuluan. Kelima hal tersebut meliputi: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan, dan (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan hasil kreativitas penulis yang berbeda-beda dengan penulis yang lain, khususnya dalam penulisan karya fiksi. Perbedaan tersebut muncul melalui proses imajinatif kreativitas penulis yang meliputi beberapa hal di antaranya: munculnya proses kreatif penulis, cara mengekspresikan imajinasi kreativitas penulis, bahasa penyampaian, serta diksi yang digunakan. Pendapat yang relevan juga dikemukakan oleh Pebrimireni, dkk. (2022:126) bahwa sastra berasal dari ungkapan pribadi dengan berdasar pada pemikiran, perasaan, pengalaman yang dapat menjadi saksi pengalaman hidup manusia karena sastra yang baik adalah sastra yang ditulis dengan jujur dan bening.

Berdasarkan pendapat tersebut menekankan karya sastra memiliki bentuk karangan yang bersifat personal serta universal. Karya sastra memiliki tujuan untuk mengarahkan pembaca membuka pikirannya agar meyakini dan mengikuti pesan pengarang dari karya yang diciptakannya, Muttaqin dan Wicaksono (2021:267). Dengan demikian, sastra tidak hanya memiliki kekuatan untuk menyampaikan hal (pesan moral, sosial, dan budaya) yang relevan dengan zaman

dahulu hingga zaman sekarang, tetapi karya sastra juga memiliki dampak dalam mengubah pola pikir dan tindakan pembaca karya sastra.

Dalam kehidupan sehari-hari, karya sastra memiliki peran penting bagi pembaca. Salah satu karya sastra yang ikut meramaikan peran sastra adalah prosa. Prosa merupakan karya yang diciptakan dari rekaan atau imajinasi untuk memberikan hiburan dan pesan tersendiri, sekaligus menghidupkan sebuah cerita. Menurut Wahyuni & Ambarwati (2023:20), prosa fiksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis antara lain: cerpen, novel, novelet, dan roman. Prosa fiksi tersebut tergolong ke dalam sastra imajinatif. Cerita pendek atau cerpen merupakan rangkaian kehidupan tokoh-tokoh dengan konflik tertentu. Cerpen berkaitan erat dengan fenomena psikologis dari tokoh-tokoh fiksi. Fenomena psikologis dalam cerpen mengikat aspek kejiwaan yang muncul sesuai pengalaman penulis. Berdasarkan pengalamannya, penulis menciptakan jiwa tokoh yang memiliki sifat, perasaan, dan perilaku yang sesuai dengan manusia. Melalui jiwa yang terbentuk di dalam tokoh fiksi, pengarang karya sastra juga menambahkan konflik tertentu yang dihadapi oleh tokoh fiksi. Dinamika konflik yang muncul berawal dari akibat pengaruh diri atau lingkungannya. Selain itu, dampak yang ditimbulkan oleh konflik memberikan bekas terhadap aspek kejiwaan tokoh fiksi sehingga muncul bentuk emosi seperti, marah, sedih, senang, takut, cinta, benci, malu, cemburu, dan cemas.

Pada bagian di atas telah dijelaskan mengenai cerpen sebagai karya sastra yang tidak terpisahkan dari aspek psikologis tokoh. Selanjutnya, tiga cerpen terpilih yang akan menjadi objek penelitian ini di antaranya: (1) *Anak*

Kebanggaan, (2) *Penolong*, dan (3) *Penumpang Kelas Tiga*. Tiga cerpen tersebut memiliki konflik dan tokoh dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Cerpen *Anak Kebanggaan* mengisahkan tokoh utama sebagai bapak yang bernama Ompi dalam membesarkan dan membanggakan nama anaknya. Ompi ingin menjadikan anaknya sebagai dokter sehingga nama anaknya akan menjadi besar di mata masyarakat. Cerpen *Penolong* menceritakan tokoh Sidin yang mengalami trauma dan tekanan emosional setelah membantu korban kecelakaan kereta api yang jatuh ke dalam sungai Anai. Cerpen *Penumpang Kelas Tiga* mengangkat konflik internal dan emosi mendalam tokoh-tokohnya, termasuk perasaan cemas akibat sejarah masa lalu mereka.

Ketiga cerpen tersebut menceritakan permasalahan tokoh utama yang berbeda-beda. Meskipun demikian, topik yang akan dikaji dari penelitian ini adalah aspek gangguan *anxiety* dari tokoh utama yang mengalami konflik internal ataupun eksternal dirinya. Fadilah (2023:2) mengemukakan bahwa tokoh utama paling banyak mendapat konflik dibanding tokoh lain sehingga data yang diperoleh akan kaya dibanding mengambil objek tokoh lain yang bukan menjadi tokoh utama. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengambil banyak data dari perilaku dan karakter tokoh terkait gangguan kecemasan yang ditimbulkan dari konflik batin atau aspek internal dan lingkungan sekitarnya sebagai aspek eksternal.

Membahas mengenai cerpen, Ali Akbar Navis dikenal dengan nama A. A. Navis adalah cerpenis dan novelis yang lahir di Pandang Panjang pada 17 Oktober 1924. A. A. Navis dikenal sebagai sastrawan dengan julukan “pencemooh tak

kenal ampun.” Berkat sikap kritis kepada berbagai macam persoalan kehidupan di dalam masyarakat luas. A. A. Navis juga mampu menyindir semua lapisan masyarakat melalui karya-karyanya, Pratiwi (2016:3).

Sebagai sastrawan yang berani melontarkan kritik yang beragam, A. A. Navis juga dikenang di dalam buku **Seraus Tahun A. A. Navis Kajian Kritis, Pemikiran, dan Visi Budaya** bahwa yang menonjol adalah posisinya sebagai penulis yang gemar melontarkan sindiran, kritik cerdas yang terkadang nakal, dengan nuansa bualan sekaligus disebut sebagai pencemooh atau peseloroh. Bahkan, cerita pendek, cerita anak, dan novel yang ditulis juga telah memperoleh berbagai penghargaan tingkat nasional atau internasional, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2024:11). Hal ini menggambarkan betapa hebat dan beraninya A. A. Navis dalam mengkritisi berbagai isu-isu di masyarakat.

Cerpen-cerpen karya A. A. Navis banyak menjadi sorotan kajian psikoanalisis, namun masih jarang cerpennya yang diangkat dengan menggunakan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penelitian yang mengangkat topik psikologi sastra. Namun, kurang memperhatikan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung, khususnya penelitian tentang gangguan kecemasan tokoh-tokoh di dalam cerpen. Padahal banyak sekali cerpen karya A. A. Navis yang memperlihatkan tokoh dengan konflik batin dan aspek gangguan kejiwaan yang dapat dikaji melalui Psikoanalisis Carl Gustav Jung.

Dalam dunia sastra, pendekatan psikoanalisis memberikan banyak ruang untuk mengkaji lebih dekat tokoh fiksi yang menampakkan diri dalam karya

sastra. Dengan menerapkan teori psikoanalisis kita dapat memahami motivasi, konflik internal, dan perkembangan karakter yang kompleks, Sabila dan Abrian (2024:949). Selain itu, menurut Haslinda dalam bukunya *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makasar* mengungkapkan bahwa dalam sastra, psikoanalisis berguna untuk mengkaji aspek psikologis tokoh-tokoh dalam novel atau drama, Hasilinda (2019:261). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa psikoanalisis merupakan kajian yang membahas mengenai kondisi psikologi manusia. Dalam lingkup sastra, psikoanalisis juga berperan sebagai pendekatan penelitian yang mengkaji dinamika kondisi psikologi dalam tokoh fiksi.

Selanjutnya, menurut Pung, dkk. (2023:142) dalam penelitiannya yang membahas “Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye” mengemukakan bahwa kepribadian juga dipengaruhi oleh tingkat psike (*psyche*) yaitu kesadaran, ketidaksadaran personal dan ketidaksadaran kolektif. Kesadaran dirasakan oleh *ego* sebagai pusat kesadaran, namun inti kepribadian terletak pada diri (*self*) yang mencakup aspek ketidaksadaran. Melalui teori kepribadian Carl Gustav Jung, gangguan kecemasan dapat diketahui melalui tipe kepribadian dan perilaku tokoh utama dari tiga cerpen A. A. Navis.

Sehubungan dilakukannya penelitian tentang gangguan *anxiety*. Alasan penguat untuk melakukan penelitian ini adalah karena relevansi sastra klasik dengan isu-isu kesehatan saat ini. Cerita yang termuat dalam cerpen karya A. A. Navis sangat relevan dengan isu kesehatan seperti gangguan kecemasan berlebih, gangguan panik, fobia, dan sebagainya. Hal ini didukung dengan adanya data gangguan kecemasan yang masih tinggi pada saat ini. Pada tahun 2022, WHO

menunjukkan data tingkat kesehatan di Indonesia dengan jumlah prevalensi gangguan mental secara keseluruhan mencapai 10% (World Health Organization, 2022:3). Data menarik juga didapat dari Telaumbanua dan Sahrudi (2022:707) yang menyebutkan bahwa prevalensi gangguan kecemasan di Indonesia terhitung sebesar 11,6 % dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia atau sekitar 24.708.000 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya prevalensi gangguan mental semakin meningkat.

Pada 2017 *Survei Global Health Data Exchange* juga menunjukkan bahwa 27,3 juta masyarakat di Indonesia mengalami gangguan kejiwaan yang berarti satu dari sepuluh orang memiliki masalah kesehatan jiwa. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara dengan pengidap gangguan kejiwaan tertinggi di Asia Tenggara (Lataima, dkk. 2020:129). Salah satu gangguan jiwa yang tertinggi adalah gangguan kecemasan. Menurut Asrori dan Hasanat (2015:90), terdapat berbagai kemungkinan menjadi aspek munculnya kecemasan seseorang. Penyebab kecemasan dapat melalui relasi sosial, pendidikan, pekerjaan, atau kesehatan. Data di atas menunjukkan bahwa gangguan kecemasan merupakan gangguan kesehatan mental yang kurang diperhatikan oleh banyak orang sehingga membuat mereka depresi akan relasi sosial, pendidikan, pekerjaan, atau kesehatan. Berdasarkan informasi dan data di atas, penelitian ini sangat relevan apabila mengangkat tentang gangguan *anxiety* tokoh utama dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis.

Terdapat dua penelitian sebelumnya yang membahas gangguan kecemasan tokoh utama dalam karya sastra. Penelitian pertama pernah ditulis oleh Amaliyah

Rizqi Fadilah dengan judul **Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama dalam Novel *If You Only Knew: Kajian Psikologi Sastra* (2023)**. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa: (1) Jenis kecemasan yang dapat diketahui yakni kecemasan objektif, kecemasan neurotik, dan tujuh mekanisme pertahanan, (2) terdapat tujuh kecemasan objektif yang dialami tokoh utama dan 4 kecemasan neurotik, serta (3) macam-macam mekanisme pertahanan yang dilakukan tokoh utama.

Penelitian sebelumnya yang kedua dengan judul **Gangguan Kecemasan Pada Tokoh Utama dalam Novel ‘Mahika’ Karya Aya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Di Sekolah (2023)** ditulis oleh Ahmad Bahtiar. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa (1) Kecemasan yang terjadi oleh para tokoh utama novel Mahika karya Aya ini utamanya disebabkan oleh trauma masa lalu sehingga menyebabkan gangguan kecemasan atau anxiety disorder. Kecemasan yang dialami terdiri dari kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral dan (2) Novel Mahika juga bisa menjadi referensi untuk pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah sebab nilai yang ada di dalamnya dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selain penelitian di atas, terdapat dua penelitian sebelumnya yang membahas mengenai tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis. Penelitian ketiga ditulis oleh Diandra Febri Salsabilla Prameswari, Farra Gita Nandini, serta Muhamad Sholehudin dengan judul **Analisis Kata Verba dan Preposisi pada Cerita Pendek “Penumpang Kelas Tiga” Karya A.A Navis (2024)**. Sedangkan penelitian keempat yang berjudul **Nilai-Nilai Moral Dalam Cerpen Anak**

Kebanggaan Karya A.A. Navis (2022) ditulis oleh Iqbal Syahrul Akbar Al Aziz dan Ely Irmawati. Dalam penelitian ketiga membahas tentang kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks cerpen *Penumpang Kelas Tiga*. Sedangkan, penelitian keempat membahas kandungan nilai moral dalam teks cerpen *Anak Kebanggaan*.

Dari keempat penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa fokus pembahasan penelitian ini berbeda dengan keempat penelitian terdahulu. Penelitian pertama membahas masalah kecemasan dan mekanisme pertahanan tokoh utama dalam novel *If You Only Knew*. Penelitian kedua membahas gangguan kecemasan serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Dan Sastra di sekolah pada tokoh utama Novel 'Mahika' dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tentunya berbeda dengan cerpen-cerpen A. A. Navis yang belum pernah diteliti sebelumnya dengan menggunakan teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal. Selain itu, dalam penelitian ketiga dan keempat menggunakan objek penelitian yang sama tetapi fokus pembahasannya adalah kaidah kebahasaan dan unsur nilai moral saja. Hal tersebut tentunya berbeda dengan penelitian kali ini yang membahas mengenai gangguan *anxiety* tokoh utama dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis dengan menggunakan teori Psikoanalisis Carl Gustav Jung. Selain itu, banyak cerpen karya A. A. Navis yang menjadi kajian Psikoanalisis, namun sedikit di antaranya yang memakai pendekatan teori psikoanalisis kepribadian Carl Gustav Jung dalam menganalisis gangguan *anxiety* pada tokoh utama.

Dalam dunia pendidikan kajian psikoanalisis dan psikologi abnormal masih sedikit digunakan dalam mengenalkan topik gangguan kecemasan,

terutama gangguan kecemasan yang terjadi pada siswa-siswa sekolah menengah atas. Melalui penelitian kali ini, gangguan kecemasan dapat ditambahkan ke dalam materi membaca cerpen. Materi membaca cerpen termasuk ke dalam muatan CP (capaian pembelajaran) pada Fase F kelas XI. Hal serupa dapat membuka peluang diskusi dalam pembelajaran tentang gangguan kecemasan tokoh utama yang relevan bagi realitas di dalam maupun luar lingkungan sekolah. Maka itu, materi membaca cerpen dapat digunakan mengatasi kecemasan bersosialisasi dengan teman sebaya atau guru, mengatasi kecemasan saat proses pembelajaran, dan kegiatan lain yang menyangkut segala aktivitas di sekolah.

Setelah memperlihatkan berbagai permasalahan yang terdapat pada masa sekarang, baik secara aspek psikologi maupun sastra. Penelitian ini relevan untuk dibahas. Selain itu, setelah mengetahui ketiga penelitian terdahulu, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini akan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian kali ini akan berfokus pada psikologi tokoh utama yang merupakan lakon yang paling banyak disorot dalam isi cerita. Kondisi psikologi tokoh utama dalam penelitian ini akan menggambarkan gejala kecemasan dari tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis. Oleh karena itu, fokus penelitian akan membahas permasalahan yang di antaranya: (1) penggambaran kepribadian tokoh utama dan (2) gejala serta penyebab gangguan *anxiety* pada tokoh utama.

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat ditemukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Gambaran kepribadian tokoh utama dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis.
2. Gambaran gejala gangguan dan penyebab *anxiety* tokoh utama dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis.

1.3 Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Tiga tujuan penelitian tersebut, di antaranya:

1. Mendeskripsikan kepribadian tokoh utama yang digambarkan dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis.
2. Mendeskripsikan gejala gangguan dan faktor-faktor penyebab *anxiety* tokoh utama dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis..

1.4 kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar membawa manfaat bagi masyarakat umum. Baik manfaat secara teoretis maupun praktis. Berikut beberapa uraian mengenai hal tersebut:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan dalam penelitian sastra selanjutnya, khususnya lanskap kajian psikoanalisis dan psikologi abnormal dalam cerpen-cerpen karya A. A. Navis. Psikoanalisis Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal dapat digunakan sebagai teori pendukung penelitian dalam mengangkat isu-isu gangguan mental, khususnya gangguan kecemasan. Teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dapat menggambarkan tipe kepribadian dan psikologi abnormal mengkaji gejala dan

penyebab gangguan kecemasan dari tokoh utama karya sastra, terutama cerpen karya A. A. Navis.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait isu-isu gangguan kecemasan dalam karya sastra, terutama cerpen karya A. A. Navis dengan pendekatan psikoanalisis Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal. Wawasan yang dapat diperoleh diperuntukkan bagi beberapa kalangan, di antaranya:

a) Bagi pembaca dan penikmat sastra

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kondisi psikologis tokoh utama sehingga pembaca mampu meresapi makna isi cerita dengan lebih mendalam. Melalui pendekatan teori psikoanalisis kepribadian Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal, pembaca akan lebih dekat dengan gambaran gangguan kecemasan melalui tipe kepribadian tokoh utama dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis. Melalui tipe kepribadian, pembaca akan mengetahui tipe fungsi dan sikap jiwa dari tokoh utama cerpen A. A. Navis. Selain itu, melalui psikologi abnormal pembaca akan lebih dekat dengan perilaku abnormal dengan gejala dan penyebab tokoh utama dari tiga cerpen A. A. Navis

b) Bagi pelajar SMA

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pembelajaran di sekolah sehingga siswa mampu mengenali gejala dan faktor penyebab gangguan *anxiety* yang menggunakan teori psikoanalisis kepribadian Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal. Melalui gejala *anxiety* yang ditampilkan di dalam tiga cerpen

terpilih karya A. A. Navis siswa dapat memanfaatkan kajian ini sebagai pengetahuan mengatasi gangguan kecemasan di lingkungan sekolah. Sebagai contoh, gangguan kecemasan dalam kegiatan pembelajaran atau berinteraksi dengan teman sebaya atau guru.

c) Bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat digunakan sebagai materi ajar oleh guru Bahasa Indonesia di sekolah yang cenderung masih menggunakan metode belajar tekstual. Penelitian dengan objek tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis dapat digunakan sebagai referensi dalam materi membaca cerpen. Materi membaca cerpen termasuk ke dalam muatan CP (capaian pembelajaran) Fase F kelas XI. Pada muatan tersebut dapat ditambahkan TP (tujuan pembelajaran) yang berupa “Keterkaitan peristiwa atau perilaku tokoh dengan gangguan kecemasan dari membaca teks fiksi”. Deskripsi TP tersebut akan mengenali (1) gambaran kepribadian, (2) gejala gangguan kecemasan, dan (3) penyebab gangguan kecemasan tokoh utama cerpen A. A. Navis. Ketiga poin tersebut dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa bahwa pentingnya mengetahui gangguan kecemasan guna mengatasi hal serupa yang dialami oleh tokoh utama dalam cerpen A. A. Navis.

d) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menganalisis cerpen-cerpen A. A. Navis lebih mendalam. Terutama dalam kaitan kajian psikoanalisis Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal yang membahas mengenai gangguan kesehatan mental tokoh fiksi. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat

mengangkat isu gangguan kesehatan mental tokoh utama dalam cerpen-cerpen karya A. A. Navis yang masih sedikit dibahas. Maka itu, kajian teori psikoanalisis kepribadian Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal akan relevan apabila digunakan untuk mengangkat topik penelitian selanjutnya tentang gangguan kesehatan mental tokoh utama cerpen-cerpen karya A. A. Navis. Banyak yang bisa dikembangkan melalui psikoanalisis Carl Gustav Jung dengan cerpen-cerpen karya A. A. Navis. Seperti, tipologi kepribadian dengan menggunakan dimensi kesadaran atau kajian kompleks dan arketipe dari tokoh cerpen-cerpen karya A. A. Navis

1.5 Penegasan Istilah

Terdapat beberapa tiga penegasan istilah yang menjadi pokok pembahasan di dalam penelitian ini. Tiga penegasan istilah tersebut, di antaranya:

1) Cerpen

Cerpen merupakan bagian dari prosa yang memuat kisah singkat dengan fokus pada satu tema, konflik, atau peristiwa tertentu. Cerpen biasanya melibatkan satu atau dua tokoh utama dengan latar terbatas sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. Dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis, yaitu *Anak Kebanggaan*, *Penolong*, dan *Penumpang Kelas Tiga* masing-masing memiliki kisah dengan fokus cerita dan konflik dengan tokoh dan latar yang berbeda-beda.

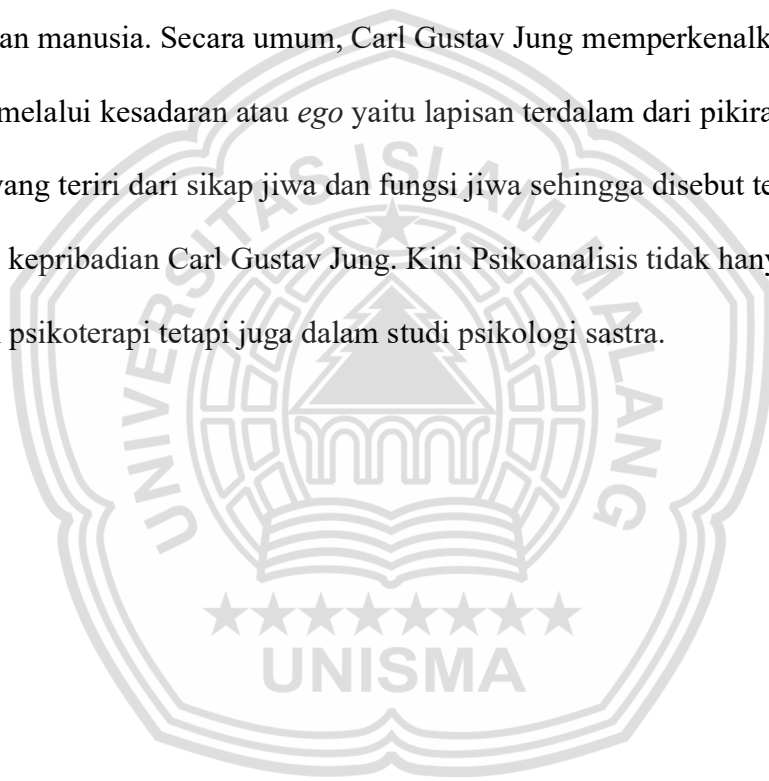
2) Gangguan Kecemasan

Gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) adalah kondisi mental yang ditandai oleh rasa cemas berlebihan, ketakutan, atau kekhawatiran yang sulit dikendalikan sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Gejalanya meliputi fisik,

seperti jantung berdebar, sesak napas, berkeringat, dan gangguan tidur, serta emosional, seperti gelisah dan tegang. Gangguan ini mencakup berbagai jenis, seperti gangguan panik, fobia spesifik, dan gangguan kecemasan sosial.

3) Psikoanalisis Carl Gustav Jung

Psikoanalisis merupakan teori kepribadian dan metode terapi yang berfokus pada peran pikiran alam bawah sadar dalam membentuk perilaku, emosi, dan pengalaman manusia. Secara umum, Carl Gustav Jung memperkenalkan Psikoanalisis melalui kesadaran atau *ego* yaitu lapisan terdalam dari pikiran alam bawah sadar yang terdiri dari sikap jiwa dan fungsi jiwa sehingga disebut teori Psikoanalisis kepribadian Carl Gustav Jung. Kini Psikoanalisis tidak hanya relevan dalam psikoterapi tetapi juga dalam studi psikologi sastra.



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dijelaskan secara menyeluruh mengenai kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya. Berikut kedua hal yang menjadi poin dari bagian penutup.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai gambaran kepribadian tokoh, gambaran gejala, dan faktor penyebab gangguan *anxiety* dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis sebagai berikut.

Pertama, penggambaran kepribadian tokoh dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis dilakukan pada dimensi kesadaran, ketidaksadaran personal, dan ketidaksadaran kolektif. Adapun gambaran dari dimensi kesadaran yang ditemukan meliputi tokoh Nuan yang bertipe introversi-perasa, tokoh Ompi yang bertipe ekstrover-perasa, serta Sidin dengan tipe introversi-pendria. Kemudian gambaran dari dimensi ketidaksadaran personal ditemukan persepsi dari cerpen Anak Kebanggaan, supresi dari cerpen Penumpang Kelas Tiga, dan kompleks dari cerpen Penolong. Selain itu, gambaran dari dimensi ketidaksadaran kolektif ditemukan hal yang meliputi: persona yang ditunjukkan oleh tokoh Sidin, shadow ditunjukkan oleh tokoh Ompi, dan self ditunjukkan oleh tokoh Nuan.

Kedua, penggambaran gejala dan faktor penyebab dari gangguan *anxiety* dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis ditemukan pada gangguan kecemasan

menyeluruh dari tokoh Ompi yang meliputi: kecemasan dan kekhawatiran berlebihan yang dipicu oleh beberapa kejadian atau aktivitas, merasa kesulitan untuk mengontrol kekhawatirannya dan ketegangan otot, selalu merasa waspada, mudah lelah dan mengalami gangguan tidur, sulit berkonsentrasi atau pikiran mudah kosong, mudah marah. Kemudian gangguan panik ditemukan hal yang relevan dengan tokoh Ompi dan Nuan meliputi: jantung berdegup kencang (takikardia) dan gemetar, takut hilang kendali dan merasa akan mati atau gila, dan rasa sakit atau tidak nyaman di dada. Selain itu, gangguan fobia spesifik yang relevan dengan tokoh Sidin meliputi: ketakutan akan luka yang berdarah, objek atau situasi fobia hampir selalu menimbulkan ketakutan secara langsung, objek atau situasi fobia secara otomatis dihindari dan dialami dengan ketakutan yang intens. ketakutan tidak sebanding dengan bahaya yang ditimbulkan oleh objek, situasi tertentu, dan konteks sosial budaya.

Dengan demikian, cerpen-cerpen A. A. Navis menunjukkan kompleksitas kepribadian dan kecemasan tokoh-tokoh utama yang ditunjukkan dari tindakan dan pikiran secara mendalam. Hal ini membuktikan gangguan kecemasan dapat dipicu akibat dominasi dari tindakan tokoh, pikiran tokoh, dan lingkungan tokoh secara sadar maupun tidak sadar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas. Disampaikan beberapa saran yang akan ditujukan pada beberapa pihak sebagai berikut.

1) Bagi pembaca dan penikmat karya sastra

Penelitian ini membantu mengenali kondisi psikologis tokoh utama secara mendalam, sehingga diharapkan mampu meningkatkan apresiasi terhadap isi dan makna cerita. Dengan menggunakan pendekatan teori psikoanalisis kepribadian Carl Gustav Jung dan kajian psikologi abnormal, pembaca dapat mengenali lebih dekat berbagai bentuk gangguan kecemasan yang dialami tokoh utama melalui analisis tipe kepribadian dalam tiga cerpen terpilih karya A. A. Navis.

2) Bagi siswa tingkat Sekolah Menengah Atas

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi siswa untuk mengenali gejala dan faktor penyebab gangguan kecemasan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan mengacu pada teori psikoanalisis Carl Gustav Jung dan psikologi abnormal, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan mengelola gangguan kecemasan seperti GAD, gangguan panik, dan fobia spesifik yang mungkin muncul dalam aktivitas belajar maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

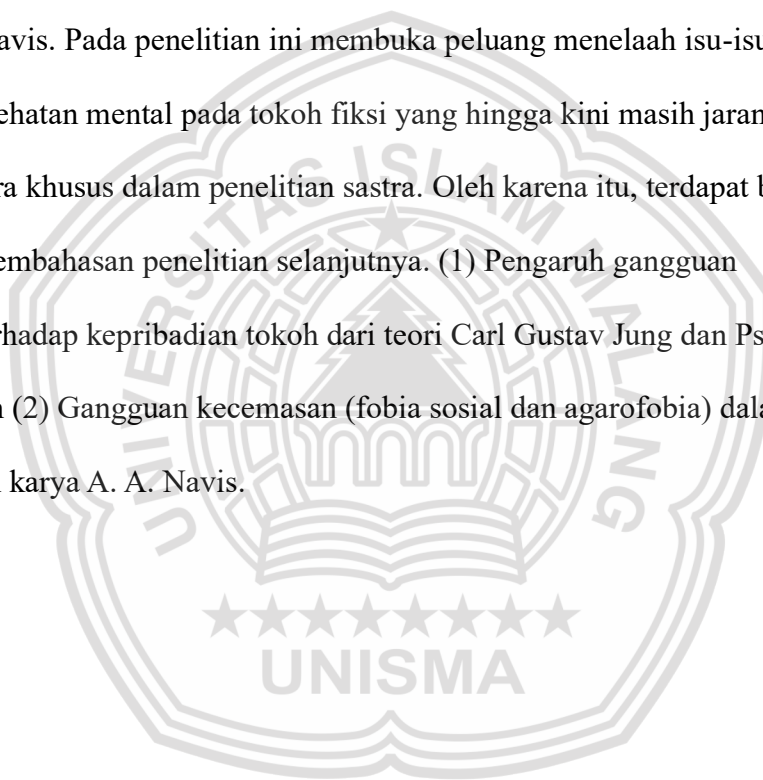
3) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran dalam materi membaca cerpen yang umumnya masih berorientasi pada pendekatan tekstual semata. Ketiga cerpen pilihan karya A. A. Navis dapat dijadikan sumber pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP). Dalam konteks ini, guru dapat mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) menitikberatkan pada tiga hal yang meliputi: (1) pengenalan karakter dari tipe

kepribadian tokoh, (2) mengidentifikasi gejala gangguan kecemasan dalam sebuah tokoh, dan (3) menganalisis penyebab gangguan kecemasan yang dialami tokoh.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dalam mengembangkan kajian sastra yang lebih mendalam, khususnya psikologi sastra yang berfokus pada pendekatan psikoanalisis Carl Gustav Jung atau psikologi abnormal dalam karya-karya A. A. Navis. Pada penelitian ini membuka peluang menelaah isu-isu gangguan kesehatan mental pada tokoh fiksi yang hingga kini masih jarang diangkat secara khusus dalam penelitian sastra. Oleh karena itu, terdapat beberapa saran untuk pembahasan penelitian selanjutnya. (1) Pengaruh gangguan kecemasan terhadap kepribadian tokoh dari teori Carl Gustav Jung dan Psikologi Abnormal dan (2) Gangguan kecemasan (fobia sosial dan agorafobia) dalam cerpen-cerpen karya A. A. Navis.



DAFTAR RUJUKAN

- Adelina, F. (2025). Analisis Pendekatan Objektif pada Cerpen “ Aku dan Dia ” Karya Putu Ayub. *Pustaka*, 5(1), 13–26.
- Agustin, M., Stres, G., Gspt, P., & Gui, F. (2023). Gangguan Stres Pascatrauma (GSPT) Tokoh 福贵 Fú Guì dalam Novel 《活着》 Huózhe Karya 余华 Yú Huá Ditinjau dari Psikologi Abnormal Abstrak. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 6(1), 1–24.
- Ahmad, R. (2020). Ketidaksadaran Kolektif Tokoh Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi: Kajian Psikologi Analitis Carl gustav Jung. *Telaga Bahasa*, 119–130.
- Alifian, M. A., & Muttaqin, K. (2021). Refleksi Sosial Di Tengah Pandemi Dalam Novel “Kisah-Kisah Kecil Dan Ganjil Malam 1001 Pandemi” Karya Agus Noor Tinjauan Kritik Sosiokultur. *Jurnal Randai*, 2(1), 11–21.
- Ambarwati, A. (2020). *Mistifikasi Mitos Psikologis Perempuan Dalam Cerita Kecil- Kecil Punya Karya (Kkpk) Karya Penulis Perempuan Anak*.
- Anggraini, S. R., & Subandiyah, H. (2022). Representasi Kepribadian Introvert Pada Tokoh Utama Dalam Novel Introver Karya Mf . Hazim (Tinjauan Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *Bapala*, 9(1), 15–26.
- Asrori, A., & Hasanat, N. U. (2015). Terapi Kognitif Perilaku Untuk Mengatasi Gangguan Kecemasan Sosial. *Jipi*, 03(01), 89–107.
- Attas, S. G., Yarmi, G., & Darwin, D. (2021). Minat Baca Cerpen Terhadap Pemahaman Struktur Cerpen Yang Baik Dan Benar Pembaca Rubrik Cerpen Portal Basabasi . Co. *Semantika*, 2(02), 10–15.
- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.
- Bahartiar, P. D. S. H., & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*.
- Bahasa, B. P. Dan P. (2024). *Seratus Tahun A. A. Navis Kajian Kritis, Pemikiran, Dan Visi Budaya*.
- Burhanuddin, A., Yuwana, S., & Rengganis, R. (2024). Skizofrenia Dalam Kumpulan Cerpen Paraban Tuah Karya Elok Teja Suminar: Perspektif

- Psikologi Abnormal. *Bahtera Indonesia*, 9(1), 100–109.
- Devi, N. K. M., Palongo, L., Sumba, R., Kadir, H., & Zulkipli. (2023). Pengalaman Dan Pikiran Tokoh Utama Pada Novel Seribu Wajah Ayah Karya Azhar Nurun Ala Kajian Psikologi Carl Gustav Jung. *Jambura*, 4(1), 151–157.
- Effendi, D. I., Dermawan, T., Sulistyorini, D., & Tamara, W. (2023). Tipe Kepribadian Ekstrover Tokoh Utama Novel Ganjil Genap Karya Almira Bastari: Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung. *Ghâncaran*, 5(1), 15–26. <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V5i1.7480>
- Fadilah, R., Adhari, F., & Walidaini, I. (2023). Pandangan Carl Gustav Jung Terhadap Psikologi Kepribadian. *Madani*, 1(6), 697–702.
- Hadyan, A., Nugraha, D. S., & Fitriyyah, S. M. (2022). Kajian Stilistika Dan Struktur Cerpen “Tak Ada Yang Gila Di Kota Ini” Karya Eka Kurniawan. *Protasis*, 1(1), 60–69.
- Handayani, N., & Usiono, U. (2025). Studi Literature Review : Pengaruh Diksi Terhadap Gaya Bahasa Dalam Karya Sastra. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (Ecos-Preneurs)*, 3(1), 39–48.
- Haryanto, D. Y. P., & Darni. (2020). Crita Rakyat Ing Kabupaten Kediri (Tintingan Arketip Carl Gustav Jung Lan Fungsi Folkloris). *Jurnal Online Baradha*, 11(2), 1–20.
- Haslinda. (2019). *Kajian Apresiasi Prosa Fiksi Berbasis Kearifan Lokal Makassar*.
- Ichi, K., & Artha, R. (2022). Kepribadian Tokoh Ishida Shouya Dalam Anime Koe No Katachi Berdasarkan Fungsi Jiwa Character Of Ishida Shouya In Anime Koe No Katachi Based On Soul Functions. *Japanology*, 10(1), 1–14.
- Irani, A. Y., Dahlan, D., Ilmu, F., Email, U. M., Sastra, A. P., Sastra, P., Rusmini, O., Jung, C. G., Rusmini, O., Carl, P., Jung, G., Rusmini, O., Carl, P., Jung, G., Sastra, P., Jung, C. G., & Kunci, K. (2020). Struktur Kesadaran Tokoh Utama Dalam Cerita Pendek Pastu Dan Kekayi Karya Oka Rusmini : Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya*, 4(April), 211–222.
- Janah, M., Mahyudi, J., & Murahim³. (2020). Tipologi Kepribadian Tokoh Utama

- Dalam Novel. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 140–156.
- Lataima, N. S., Kurniawati, N. D., & Astuti, P. (2020). Manfaat Emotional Freedom Technique (Eft) Bagi Pasien Dengan Gangguan Kecemasan Nurmawati. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 129–132.
- Loppie, M., Badrujaman, A., & Sarkadi. (2020). Profile Of Extrovert And Introvert Personality And The Implications In Problem Based History Learning. *Shes*, 3(2), 221–232.
- Malinda, W., Sinaga, M., & Mustika, T. P. (2024). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Kaleidoskop Seri 1 Dan 2 Karya Tenderlova : Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Basataka*, 7(2), 699–710.
- Muflikhahi, R., & Oemiatii, S. (2023). Sikap Ekstravensi Tokoh Victor Nikiforov Dalam Yuri !!! On Ice -- Kajian Psikoanalisis. *Pedalitra Iii: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 90–100.
- Muttaqin, K., & Wicaksono, H. (2021). Resepsi Penonton Alumni Pondok Pesantren Terhadap Film “Negeri 5 Menara.” *Jurnal Ideas*, 7(3), 267–274. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.405>
- Nuryanti, M., & Sobari, T. (2019). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel “Pulang” Karya Leila S. Chudori. *Parole*, 2(4), 501–506.
- Pardosi, G. W., & Yuhdi, A. (2023). Analisis Konflik Sosial Dalam Cerpen “Cinta Lelaki Biasa (Asma Nadia - True Story).” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya (Mateandrau)*, 2(1), 286–295.
- Pebrimireni, D., Lestari, D. A., & Salsabila, S. D. (2022). Kajian Psikologi Sastra Pada Cerpen Nasihat-. *Jurripen*, 1(1), 125–138.
- Pendidikan, S., & Fadilah, A. R. (2023). *Kecemasan Dan Mekanisme Pertahanan Tokoh Utama Dalam Novel If You Only Knew : Kajian Psikologi Sastra Skripsi*.
- Prastiwi, N. D. P., & Ahmadi, A. (2022). Kepribadian Tokoh Aini Dalam Novel Orang Orang Biasa Karya Andrea Hirata (Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung). *Bapala*, 9(9), 1–10.
- Pung, M. L., Dewi, L., & Kurniawan, E. D. (2023). Gudang Jurnal Multidisiplin

- Ilmu Analisis Kepribadian Tokoh Utama Lin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 142–147.
- Rohman, A. W. N., & Parmin. (2022). Kesadaran Dan Ketidaksadaran Tokoh Pada Novel. *Sapala*, 9(3), 11–21.
- Sabila, M., & Abrian, R. (2024). Kepribadian Tokoh Dalam Cerpen Laki-Laki Tua Tanpa Nama Karya Budi Darma (Kajian Psikoanalisis : Gustav Jung). *Konasindo*, 1, 948–957.
- Saiddaeni. (2023). Gaya Belajar Tipe Anak Introvert Dan Ekstrovert. *Sibatik Journal*, 2(6), 1653–1660.
- Septiarini, T., & Sembiring, R. H. (2017). Kepribadian Tokoh Dalam Novel Mencari Perempuan Yang Hilang (Kajian Psikoanalisis Carl Gustav Jung). *Lingua*, 12(2), 79–89.
- Shofyta, L. S., & Ainie, I. (2024). Fungsi Jiwa Tokoh Ichinose Guren Dalam Manga Owari No Seraph Karya Kagami Takaya. *Ayumi*, 11(2), 139–154.
- Siswadi, G. A., & Mada, U. G. (2024). *Filsafat Manusia : Memahami Manusia Sebagai Homo Complexus* (Issue February).
- Sudharta, I. B. P. A., & Meilantari, N. L. G. (2024). *Kepribadian Introvert Tokoh Hakobiya Dalam Anime Akudama Drive : Kajian Psikologi Sastra*. 4(2).
- Surbakti, F. E., Ramadan, R., & Heriani, U. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Cerpen “Hening Di Ujung Senja” Karya Wilson Nadeak Felicia. *Asas*, 10(2).
- Suryosumunar, J. A. Z. (2019). Konsep Kepribadian Dalam Pemikiran Carl Gustav Jung Dan Evaluasinya Dengan Filsafat Organisme Whitehead. *Sophia Sharma*, 2(1), 18–34.
- Susanti, Y., & Anas Ahmadi. (2021). Trauma Pada Perempuan: Studi Pada Kumpulan Cerpen Kitab Kawin Karya Laksmi Pamuntjak Dalam Perspektif Psikologi Abnormal Yuli. *Bapala*, 11(1), 132–145.
- Telaumbanua, F. T., & Sahrudi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pra Tindakan Pemeriksaan Ekg Di Rs Agung Jakarta Selatan. *Manuju*, 4(3), 706–719.
- Wahyuni, R., & Ambarwati, A. (2023). Pertentangan Psikologis Tokoh Ping Dalam Novel Rapijali 1 Mencari Karya Dee Lestari : Kajian Carl Rogers.

Salingka, 20(1), 19–31.

- Wakhid, Z. A. (2019). Tipe Kepribadian Ekstrover Dalam Novel Seri Anak : Kajian Psikologi Sastra Carl Gustav Jung Extrovert Personality Type In Children Novel Series : Literature Psychological Study Of Carl Gustav Jung Fadhillah Khairunnisa . Bentuk Kesenangan Tersebut Berupa J. *Madah*, 10(1), 37–48.
- Wicaksono, C. G., Nafis, N. N., & Kurniawan, E. D. (2024). Analisis Arketipe Tokoh Nawawi Dalam Novel Introver Sebuah Novel Penggugat Jiwa Karya M . F Hazim. *Khatulistiwa*, 4(1), 206–214.
- Widayati, S. (2019). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*.
- Wilyah, W., Akhir, M., & Ruslan, H. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara Dalam Novel Brizzle : Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). *Jurnal Konsepsi*, 10(2), 82–87.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). Kajian Semiotika Charles Sanders Pierce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal Charles. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 04(1), 29–41.

